

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga formal, tujuan pendidikan di sekolah luar biasa merujuk kepada tujuan pendidikan nasional yang tertera di dalam Undang-Undang Dasar 1945 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam tujuan pendidikan nasional tersebut tersirat dijelaskan bahwa pendidikan tidak hanya memberikan ilmu ataupun pengetahuan semata tetapi juga memperhatikan kepribadian dan sikap peserta didik secara terintegrasi melalui pendidikan.

Berbicara tentang kepribadian dan sikap peserta didik, akhir-akhir ini banyak sekali kasus yang terjadi dalam lingkup pendidikan baik itu perseteruan peserta didik dengan peserta didik lainnya, ataupun peserta didik dengan guru. Hal-hal tersebut disebabkan karena peserta didik memiliki salah satu perilaku yang menyimpang diantaranya perilaku agresi, baik itu agresi verbal ataupun agresi fisik.

Bidang kajian dalam masalah penelitian ini adalah perilaku agresi anak dengan hambatan emosi dan perilaku. Sebelumnya penyusun telah melakukan prapenelitian di SLB E Handayani tempat dimana penulis menemukan subjek yang memiliki perilaku agresi verbal dan agresi fisik.

Perilaku agresi merupakan salah satu penyimpangan tingkah laku. Perilaku agresi ini mudah dikenali, bisa terlihat secara jelas, dan memiliki dampak langsung terhadap lingkungan. Perilaku agresi disajikan berdasarkan

fokusnya terhadap tiga aspek, yaitu akibat merugikan/menyakitkan, niat, dan harapan untuk merugikan orang lain.

Penulis menemukan subjek yang memiliki perilaku agresi berinisial DT siswa kelas VII SLB E Handayani. Masalah-masalah yang penulis temukan pada DT yaitu dalam bentuk agresi verbal DT seringkali mencaci, mengejek temannya dengan kata-kata kasar seperti anjing, goblok, setan, bapet, itu terjadi ketika DT sedang merasa kesal terhadap temannya. Dalam agresi fisik DT pun seringkali memukul, menendang, mencubit, mencekik, dan melemparkan benda. Itu terjadi ketika subjek sudah merasa kesal terhadap temannya karena tidak diberi makanan.

Subjek DT pun sering tidak menghormati guru, terlihat ketika guru memberikan nasihat DT menghiraukannya dan terkesan masabodo. Setelah pelajaran selesaipun DT seringkali mengejek guru yang sebelumnya mengajar.

Penulis melakukan wawancara terhadap DT tentang faktor yang menyebabkan subjek memiliki perilaku agresi tersebut. Faktor-faktor DT memiliki perilaku agresi disebabkan karena kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya, dikarenakan keluarganya berada di Bengkulu. DT pun sering iri ketika teman satu asramanya dijenguk oleh keluarganya dan diberi bekal berupa uang, baju, ataupun makanan. Hal yang sama seperti temannya tersebut tidak pernah DT dapatkan selama berada di SLB E Handayani sehingga subjek seringkali merasa iri dan melakukan perilaku agresi verbal dan agresi fisik terhadap temannya tersebut.

Kurangnya upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengurangi perilaku agresi yang dimiliki DT menjadi salah satu faktor penunjang dalam terciptanya faktor agresi. Oleh karena itu sekolah atau guru harus memiliki cara yang bisa berguna untuk mengurangi intensitas perilaku agresi pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku. Salah satu cara yang bisa digunakan yaitu dengan memodifikasi perilaku. Menurut Bootzin (dalam Purwanta, 2012, hlm. 6) mengemukakan bahwa “Modifikasi perilaku secara umum dapat diartikan sebagai hampir segala tindakan yang bertujuan mengubah perilaku. Definisi yang tepat dari modifikasi perilaku adalah usaha untuk

menerapkan prinsip-prinsip proses belajar maupun prinsip-prinsip psikologis hasil eksperimen lain pada perilaku manusia.”

Salah satu teknik yang bisa digunakan untuk mengurangi perilaku agresi yaitu dengan menggunakan teknik token ekonomi. Teknik token ekonomi dapat diberikan sebagai teknik modifikasi perilaku yang efektif, karena teknik token ekonomi dapat mengatasi masalah disebabkan karena kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari keluarganya serta sulit untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan di SLB E Handayani subjek anak dengan hambatan emosi dan perilaku menunjukkan bahwa faktor keluarga dan lingkungan menjadi penyebab tingginya perilaku agresi pada DT. Kurangnya upaya guru untuk mengurangi perilaku agresi menjadi salah satu faktor penyebab perilaku agresi yang terus ditunjukkan oleh DT. Ketika DT menunjukkan perilaku agresi di sekolah guru hanya melakukan upaya menegur tanpa ada upaya lebih untuk mengurangi perilaku agresi yang dilakukan sehingga tidak merasa kapok dan kembali mengulang perilaku agresi tersebut baik verbal maupun fisik. Faktor lain yang menyebabkan tingginya perilaku agresi pada DT yaitu kurangnya perhatian yang DT dapatkan disebabkan jarak sekolah dan keluarga yang telampau jauh serta tidak adanya upaya dari keluarga untuk memperhatikan DT. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian di SLB E Handayani dengan judul Penggunaan Teknik Token Ekonomi untuk Mengurangi Perilaku Agresi Anak Dengan Hambatan Emosi Dan Perilaku Di SLB E Handayani.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak dengan hambatan emosi dan perilaku cenderung memiliki perilaku yang dapat menyakiti diri sendiri maupun orang lain.
2. Tingginya perilaku agresi fisik seperti memukul, mencekik, menendang dan agresi verbal seperti mengejek dan mencaci guru dan peserta didik yang lebih lemah dari dirinya.
3. Peserta didik menunjukkan perilaku tidak hormat terhadap guru.
4. Kurangnya upaya yang dilakukan guru untuk mengurangi tingginya perilaku agresi peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh teknik token ekonomi untuk mengurangi perilaku agresi fisik pada peserta didik berinisial DT di SLB E Handayani.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan teknik token ekonomi dapat mengurangi perilaku agresi anak dengan hambatan emosi dan perilaku?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik token ekonomi untuk mengurangi perilaku agresi anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB E Handayani.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh teknik token ekonomi yang pada saat sebelum, selama, dan sesudah intervensi dalam mengurangi perilaku agresi pada peserta didik di SLB E Handayani.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis :

Dari segi teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi guru dalam penerapan teknik token ekonomi untuk mengurangi perilaku agresi pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti, untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai penerapan teknik token ekonomi untuk mengurangi perilaku agresi pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku.
- b. Bagi Guru, dapat memberikan petunjuk cara penanganan yang baik terhadap perilaku agresi menggunakan teknik token ekonomi.